

THE INFLUENCE OF INFLATION, RUPIAH TURNOVER VALUE, BOPO, AND NPL ON PROFITABILITY AND ITS IMPACT ON FINANCIAL DISTRESS

Ienne Yoseria Putri ¹, Suharti ², Febdwi Suryani ³, Rheny Afriana Hanif ⁴
Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia^{1,2,3} dan Universitas Riau⁴
Email : inne74@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Inflation, Rupiah Turnover Value, BOPO and NPL variables on profitability and financial distress PT. Sinarmas Bank Tbk. The population in this research are quarterly financial data owned by PT. Sinarmas Bank Tbk. While the samples in this research are 36 quarterly financial report data. The sampling is using the purposive sampling method. Secondary data obtained in www.bi.go.id, www.investing.com, <https://www.banksinarmas.com/id/generalinformation/investorrelation/quarterlyreports2011-2019>. The independent variables used are Inflation, Rupiah Turnover Value, BOPO, and NPL. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis by SPSS version 21 software. The results of this research indicate that the BOPO and NPL variables have a significant effect on Profitability. The Rupiah Turnover Value variables have a significant effect on Financial Distress.

Keyword : Inflation, Rupiah Turnover Value, BOPO, NPL, Profitability and Financial Distress.

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BOPO, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA PADA FINANCIAL DISTRESS

ABSTRAK

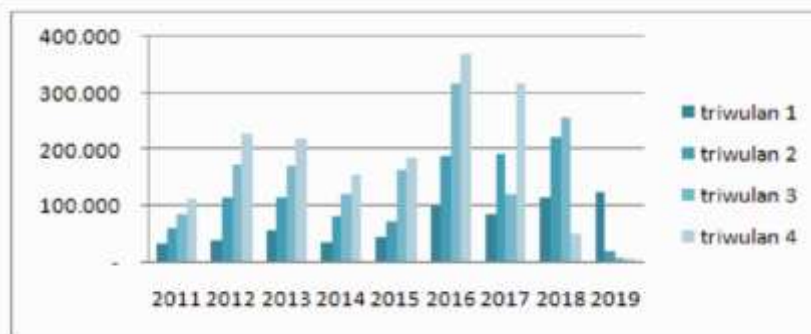
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas dan *Financial Distress* pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan triwulan yang dimiliki oleh PT. Bank Sinarmas Tbk. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 data laporan keuangan triwulan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh www.bi.go.id, www.investing.com, https://www.banksinarmas.com/id/informasi_umum/hubungan_investor/laporan_triwulan_2011-2019. Variabel independen yang digunakan adalah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BOPO, dan NPL. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS* versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Pada variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BOPO, NPL, Profitabilitas dan *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Secara umum kinerja keuangan sebuah bank dapat tercermin pada laporan keuangan yang terdiri dari berbagai perhitungan rasio – rasio keuangan (Nugroho, 2012). Kesehatan sebuah bank sangat jelas terlihat berdasarkan kinerja keuangannya yang terutama dicerminkan dari aspek profitabilitasnya (Adnyani, 2011). Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Wahyuni, 2018).

Indikator paling penting dalam menilai kinerja sebuah bank adalah profitabilitas, yang dapat diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA). ROA memfokuskan perusahaan untuk memperoleh penghasilan (*earning*) dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dikatakan penting karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Ambarawati & Abundanti, 2018). Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya (Kasmir, 2012).



Sumber: <https://www.banksinarmas.com/id/informasiumum/hubunganinvestor/laporan-triwulan-2011-2019>

Gambar 1. Laba Bersih Setelah Pajak PT Bank Sinarmas Tbk. Periode Triwulan 2011-2019

Dari gambar 1. Terlihat grafik laba bersih setelah pajak yang diperoleh PT. Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) selama 9 tahun. Bank Sinarmas dalam kurun waktu 36 triwulan tersebut diketahui telah mencatat adanya penurunan jumlah pendapatan laba bersih selama beberapa periode. Nilai laba bersih setelah pajak Bank Sinarmas mulai mengalami penurunan terlihat sejak tahun 2014 hingga tahun 2019, dimana terjadi penurunan nilai laba bersih yang signifikan di tahun 2018 hingga tahun 2019. Tahun 2018 bank hanya mampu membukukan laba bersih sebesar 50.472 (dalam jutaan rupiah), dimana nilai ini turun sebesar 205.618 (dalam jutaan rupiah) jika dibandingkan dengan laba bersih triwulan sebelumnya di tahun yang sama. Di tahun 2019 terjadi penurunan laba bersih berturut – turut selama 3 triwulan, dimana pada triwulan ke 4 nya bank hanya mampu membukukan laba bersih sebesar 6.752 (dalam jutaan rupiah).

Laba bersih merupakan bagian yang sangat penting dari rasio ROA karena merupakan komponen utama selain total aset sebagai pembentuk rasio ROA, sehingga kondisi penurunan dan peningkatannya dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi rasio ROA. ROA sendiri menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan, maka semakin tinggi nilai ROA, makin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan (Nugroho, 2012). Semakin ROA menunjukkan angka positif sejumlah aset yang saat ini dimiliki bank maka bank mampu mempertahankan kondisi dan situasinya untuk tetap memperoleh laba, sebaliknya semakin ROA menunjukkan penurunan angka maka terjadi suatu kondisi yang harus diperhatikan dalam bank tersebut, yang apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan bank merugi dan menghadapi kebangkrutan.

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* adalah keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan (Gamayuni, 2011). Teori lain menyebutkan bahwa *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Andre, 2013). Penurunan nilai ROA hingga kondisi *financial distress* adalah kondisi yang sangat ditakutkan oleh dunia perbankan, sehingga untuk mengantisipasi diri dari faktor – faktor yang mungkin menjadi pemicu penurunan tersebut sangat penting. Pemicu yang dimaksudkan ini bisa berasal dari luar perusahaan yang disebut sebagai faktor eksternal maupun dari dalam perusahaan itu sendiri yang dikenal dengan faktor internal.

Inflasi merupakan faktor eksternal yang muncul akibat salah satu dampak dari kondisi perekonomian yang fluktuatif, inflasi dapat mengakibatkan penurunan nilai suatu mata uang sehingga daya beli mata uang tersebut semakin lemah. Penurunan daya beli tersebut selanjutnya akan berdampak kepada individu, dunia usaha,

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BOPO, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA PADA FINANCIAL DISTRESS (Ienne Yoseria Putri, Suharti, Febdwi Suryani, Rheny Afriana Hanif)

serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Apabila telah berimbas kepada usaha, terutama perbankan yang lebih erat kaitannya jika membicarakan soal inflasi dan perubahan ekonomi, tidak hanya dapat mempengaruhi nilai dan pendapatan perusahaan terutama tingkat pengembalian asetnya, tapi lebih jauh lagi dapat menyebabkan masalah serius pada kondisi keuangan dari penurunan ROA hingga *financial distress* (Rohiman & Damayanti, 2019).

Melemahnya nilai tukar rupiah merupakan faktor eksternal lainnya yang menjadi sebuah ancaman bagi Indonesia. Seperti yang terjadi di tahun 2015 ketika rupiah menyentuh angka 14.000, banyak investor yang berpindah dari Indonesia ke negara lain yang menyebabkan pembangunan-pembangunan nasional yang melibatkan investasi asing terganggu (Taqwa, 2015). Investasi asing yang terganggu menyebabkan arus transaksi perbankan pun ikut terhambat, menyebabkan perusahaan kehilangan banyak profitabilitas. Profitabilitas yang buruk akan mempersulit keadaan usaha hingga menyebabkan perbankan harus mengalami *financial distress*.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional atau yang sering disebut sebagai rasio BOPO merupakan faktor internal berupa rasio untuk mengukur seberapa efisien bank dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil profitabilitas bank yang menambah kemungkinan risiko bank mengalami *financial distress* dikarenakan kerugian perusahaan dalam 2 tahun atau lebih adalah salah satu indikator dari *financial distress*. (Peling & Sedana, 2018).

Penyaluran kredit yang merupakan sumber pendapatan utama bagi bank, sehingga rasio NPL termasuk sebagai faktor internal lainnya yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank, NPL menjadi ukuran bagi manajemen apakah “berhasil” atau “gagal” dalam menyalurkan kredit. Keberhasilan atau kegagalan dalam menyalurkan Kredit diyakini akan berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank hingga berdampak pada *financial distress*.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara beberapa penelitian terkait variabel ROA, dimana menurut (Maulana, 2015) inflasi, nilai tukar, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Rismana & Yulistina, 2017), ia justru menyimpulkan BOPO secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas tapi inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian terkait hubungan *return on asset* pada beberapa variabel juga dilakukan oleh (Mufidhoh & Andriyanto, 2017), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap ROA juga dilakukan oleh (Haslamiyanto, 2017) dimana dalam hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA), akan tetapi variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) juga dilakukan oleh (Alifah, 2014). Ia menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, tapi variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berbeda penelitian ini dengan (Wicaksono, 2014), dimana ia menyimpulkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, akan tetapi BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara beberapa penelitian terkait variabel *financial distress*. Dimana menurut (Amalia & Mardani, 2016) NPL, ROA, dan BOPO berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berbeda hasilnya dengan (Kumalaningrum, 2015), ia justru menyimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Penelitian lainnya terkait ROA dilakukan oleh (Rohiman & Damayanti, 2019) dimana mereka menyimpulkan inflasi tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* akan tetapi nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian terkait hubungan nilai tukar ini juga dilakukan oleh (Utami, 2014), menurutnya nilai tukar tidak dapat memprediksi keadaan *financial distress*. Terdapat penelitian lain tentang hubungan *financial distress* dengan inflasi, yang dilakukan oleh (Irwandi & Rahayu, 2019), mereka menyimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. (Yurivin & Mawardi, 2018) juga melakukan penelitian tentang hubungan *financial distress* dengan NPL, BOPO dan ROA, mereka menyimpulkan bahwa variabel NPL dan ROA berpengaruh terhadap *financial distress* akan tetapi variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian terkait pengaruh NPL dan BOPO terhadap *financial distress* juga dilakukan oleh (Zahronyana & Mahardika, 2018), dimana dalam penelitian mereka, disimpulkan bahwa, variabel NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Akan tetapi variabel NPL dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Adanya perbedaan pendapat pada penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bopo, dan Npl Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya pada *Financial Distress* pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Periode Triwulan 2011-2019. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bopo, dan Npl Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya pada *Financial Distress* pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Periode Triwulan 2011-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal yang dimaksud diantaranya investor, kreditor, atau pengguna informasi lainnya.. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2014).

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut (Utami, 2014). Salah satu yang paling terkenal adalah model Altman Z-score, dimana model ini memiliki keakuratan prediksi 95% dibandingkan dengan model – model prediksi *financial distress* yang lainnya (Dwijayanti, S, 2010). Metode Altman Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya, itu berarti dengan metode Z-Score dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. (Dwijayanti, S, 2010). Metode Altman Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya, itu berarti dengan metode Z-Score dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. (Dwijayanti, S, 2010).

$$Z''\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Return On Asset (ROA)

Return on assets (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. (Kamal, 2016). *Return on asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga-harga komoditi secara umum. Kenaikan harga-harga ini disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan pemerintah dalam jangka panjang yaitu menahan laju inflasi serendah mungkin. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan yang harus dicapai oleh pemerintah, karena hal tersebut sulit untuk dicapai (Putong, 2013). Inflasi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (waluyo, E & Yuliati, 2016) :

$$Lit = \frac{IHKt - IHKt - 1}{IHKt - 1} \times 100$$

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah harga dari satu mata uang terhadap mata uang lain. Satuan nilai tukar ini sangat diperlukan dalam melakukan transaksi internasional. Nilai tukar mata uang atau kurs merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang sangat penting, karena pergerakan nilai kurs dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi (Mahaputra, 2017). Nilai tukar juga merupakan perbandingan relatif harga suatu mata uang terhadap mata uang asing lainnya (Tamam & Muslikhati, 2019).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasi dengan pendapatan operasi. Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung rentabilitas salah satunya adalah Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Ningsih, 2013).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan salah satu bentuk dari risiko kredit yang berarti risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Ambarawati & Abundanti, 2018). NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. (Rusnaini et al., 2019) merumuskan cara menghitung nilai NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah pembiayaan. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank, sehingga demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank terutama ROA menjadi berkurang, karena adanya beberapa pembiayaan yang mengalami macet (Mufidhoh & Andriyanto, 2017). Menurut (Rismana & Yulistina, 2017), (Mufidhoh & Andriyanto, 2017), dan (Haslamiyanto, 2017), inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, namun menurut (Maulana, 2015) inflasi berpengaruh terhadap ROA, karena adanya perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap ROA PT. Bank Sinarmas Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA

Gejolak kurs dan ekspektasi gejala depresiasi rupiah yang besar memiliki pengaruh yang cukup berdampak pada ROA, ini dikarenakan penurunan nilai tukar rupiah akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank menurun. (Mufidhoh & Andriyanto, 2017). Untuk mengatasi masalah penurunan nilai tukar rupiah ini, perbankan biasanya melakukan stabilitas nilai tukar dengan cara menurunkan nilai suku bunga. Penurunan nilai suku bunga ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk meminjam dana dari bank untuk melakukan aktivitas ekonomi serta investasi dengan tujuan untuk menambah volume uang beredar, dengan begitu nilai tukar rupiah dapat kembali stabil sehingga tidak akan muncul masalah kredit macet dari debitur hingga penurunan pendapatan bank yang akan mempengaruhi nilai ROA, sehinggadapat dijelaskan bahwa dengan melemahnya nilai tukar rupiah akan berdampak negatif pada ROA dimana terjadi penurunan nilai ROA, begitupula sebaliknya dengan meningkatnya nilai tukar rupiah juga akan meningkatnya ROA. Namun pada hasil penelitian menurut (Mufidhoh & Andriyanto, 2017) Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap ROA, akan tetapi menurut (Maulana, 2015) dan (Haslamiyanto, 2017) Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap ROA, karena adanya perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap ROA PT. Bank Sinarmas Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Beban operasional adalah beban yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan dan biaya usaha ini jumlahnya dalam laporan rugi laba akan dilawankan dengan laba kotor. Sedangkan pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha yang benar-benar telah diterima (Ningsih, 2013). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan begitupula sebaliknya, dengan berkurangnya beban operasional dapat meningkatkan laba yang akan berpengaruh pada bertambahnya profitabilitas (Masdupi, 2012). Menurut (Alifah, 2014) BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, namun (Maulana, 2015), (Rismana & Yulistina, 2017), dan (Wicaksono, 2014) menyatakan BOPO berpengaruh terhadap ROA, karena adanya perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA PT. Bank Sinarmas Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019

Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL menjadi ukuran bagi manajemen apakah “berhasil” atau “gagal” dalam menyalurkan kredit. Keberhasilan atau kegagalan dalam menyalurkan Kredit diyakini akan berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. Tingginya tingkat NPL membuat perusahaan perbankan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan *return on assets* begitupula sebaliknya dengan menurunnya nilai NPL dapat meningkatkan nilai ROA karena lebih banyak kredit yang lancar dibandingkan dengan kredit yang macet. (Ambarawati & Abundanti, 2018). Menurut (Wicaksono, 2014) NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, namun menurut (Alifah, 2014) NPL berpengaruh terhadap ROA, karena adanya perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh NPL terhadap ROA PT. Bank Sinarmas Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019

Pengaruh Inflasi Terhadap *Financial Distress*

Kenaikan harga-harga secara umum yang terjadi akan memberikan efek kepada suatu perusahaan, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan meningkat sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Inflasi yang terjadi dapat menyebabkan ekspor suatu negara mengalami penurunan, hal ini dapat dikarenakan harga-harga yang ditawarkan lebih tinggi saat terjadinya inflasi sehingga dapat mengurangi permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan. Pertumbuhan ekspor yang melemah dapat mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan bagi beberapa perusahaan (Latumaerissa, 2015). Inflasi tidak secara langsung membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*, umumnya ketika terjadi inflasi akan perlahan – lahan menyebabkan kerugian pada perusahaan, ketika inflasi mulai menjadi ancaman pada perusahaan, manajemen yang baik sangatlah diperlukan demi mempertahankan kondisi keuangan perusahaan agar tetap terkendali. Sehingga dengan meningkatnya inflasi dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, begitupula sebaliknya menurunnya inflasi dapat mengurangi resiko *financial distress*. (Rohiman & Damayanti, 2019) kondisi *financial distress* yang dihadapi suatu bank lebih sering terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dari internal untuk mengendalikan masalah ekonomi baik dari luar maupun dalam perusahaan itu sendiri (Dwijayanti, 2010). Menurut (Rohiman & Damayanti, 2019) inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, namun menurut (Amalia & Mardani, 2016) dan (Irwandi & Rahayu, 2019) inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*, karena adanya perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H5 : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Financial Distress* PT. Bank Sinarmas Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Financial Distress*

Melemahnya nilai rupiah terhadap dolar akan menyebabkan barang impor menjadi mahal dan berdampak pada perusahaan yang membutuhkan bahan baku impor untuk proses produksinya. Dampak selanjutnya perusahaan akan mengeluarkan rupiah lebih banyak sehingga dapat menyebabkan kondisi *financial distress* bagi perusahaan tersebut. Bahan baku impor yang mahal akan membuat perusahaan mengalami pengejutan (*Staggering*) terhadap upah dan harga (Rohiman & Damayanti, 2019). Sehingga dengan menurunnya nilai tukar rupiah dapat menyebabkan kondisi *financial distress* pada suatu usaha, begitupula sebaliknya dengan meningkatnya nilai tukar rupiah dapat menjauhkan perusahaan dari kondisi *financial distress*. Menurut (Utami, 2014) nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, namun menurut (Rohiman & Damayanti, 2019) Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap *financial distress*, karena adanya perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H6 : Terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Financial Distress* PT. Bank Sinarmas Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019

Pengaruh BOPO Terhadap *Financial Distress*

Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya. Semakin kecil nilai dari rasio BOPO maka semakin menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan berdasarkan manajemen perusahaan. Semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil profitabilitas bank, yang menambah kemungkinan risiko bank mengalami *financial distress* (Theodorus & Artini, 2018). Sehingga, dengan meningkatnya rasio BOPO akan meningkatkan resiko *financial distress*, begitupula sebaliknya dengan menurunnya nilai BOPO akan menurunkan resiko suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Menurut (Yurivin & Mawardi, 2018) dan (Zahronyana & Mahardika, 2018) BOPO tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, namun menurut (Amalia & Mardani, 2016) BOPO berpengaruh terhadap *financial distress*, karena adanya perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H7 : Terdapat pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress* PT. Bank Sinarmas Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BOPO, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA PADA FINANCIAL DISTRESS (Ienne Yoseria Putri, Suharti, Febdwi Suryani, Rheny Afriana Hanif)

Indonesia Periode 2011-2019

Pengaruh NPL Terhadap *Financial Distress*

Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar bahkan hingga kondisi *financial distress* (Nugroho, 2012). Sehingga, dengan menurunnya nilai NPL maka akan menurunkan resiko kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya dengan meningkatnya nilai NPL dapat menyebabkan perusahaan beresiko mengalami *financial distress*. Menurut (Zahronyana & Mahardika, 2018) NPL tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, namun menurut (Amalia & Mardani, 2016) dan (Yurivin & Mawardi, 2018) NPL berpengaruh terhadap *Financial Distress*, karena adanya perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

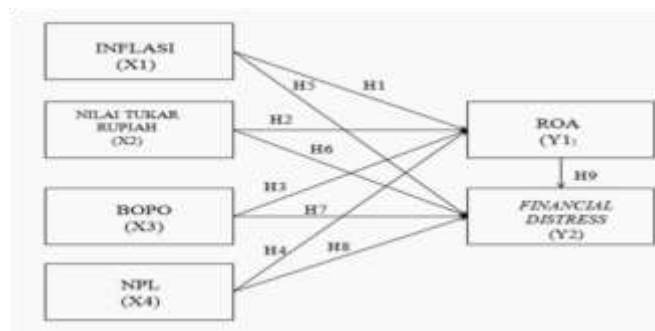
H8 : Terdapat pengaruh NPL terhadap *Financial Distress* PT. Bank Sinarmas Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019

Pengaruh ROA Terhadap *Financial Distress*

ROA menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Maka semakin tinggi nilai ROA, makin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi aset bank dialokasikan pada pinjaman dan makin rendah rasio permodalan maka kemungkinan bank untuk gagal akan makin meningkat; sedangkan semakin tinggi ROA maka kemungkinan bank akan gagal akan makin kecil. (Nugroho, 2012). Menurut (Kumalaningrum, 2015) ROA tidak berpengaruh terhadap *financial Distress*, namun menurut (Amalia & Mardani, 2016) dan (Yurivin & Mawardi, 2018) ROA berpengaruh terhadap *financial distress*, karena adanya perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H9 : Terdapat pengaruh ROA terhadap *Financial Distress* PT. Bank Sinarmas Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019

Kerangka Pemikiran



Sumber : (Rismana & Yulistina, 2017), (Mufidhoh & Andriyanto, 2017) dan (Rohiman & Damayanti, 2019)

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Sinarmas Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Jadwal penelitian dilakukan pada bulan Juli – Desember 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 44 Laporan Keuangan Triwulan PT. Sinarmas Tbk. periode 2010-2020. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif) (Sugiyono, 2014) Sampel dalam penelitian ini adalah adalah 36 Laporan Keuangan Triwulan PT. Sinarmas Tbk. periode 2011-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan adanya kriteria tertentu pada sampel yang digunakan (Sugiyono, 2014).

Definisi Operasional

Dalam Penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 2 variabel yang terikat. Variabel bebas (*Independent*) penelitian ini adalah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BOPO, dan NPL. Sedangkan variabel terikat (*Dependent*) penelitian ini adalah ROA dan *Financial Distress*.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT. Bank Sinarmas Tbk. yang dipublikasikan di website resmi PT. Bank Sinarmas Tbk. *investing.com*, *www.bi.go.id*, <https://www.banksinarmas.com/id/infomarsiumum/hubunganinvestor/laporantriwulan2011-2019>.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka, dengan mengadakan penelaahan terhadap data-data dan informasi di internet yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang dibahas baik itu berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu maupun teori dan data – data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan pendekatan Regresi Linear Berganda melalui program SPSS versi 21.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), maksimum dan minimum (Ghozali, 2013). Pada bagian ini akan disajikan statistik dari variabel independen maupun variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	36	2,73	0,96	1,7323	0,34657
ROA	36	1,95	0,05	1,3256	0,53047
Nilai Tukar Rupiah	36	8575,5	14902,5		2076,93858
BOPO	36	84,01	119,43	91,5417	6,25221
NPL	36	0,8	8,6	3,2153	1,91157
Valid N (listwise)	36				
Inflasi	36	2,48	8,38	4,6586 12152,0556	1,65778

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2013) dan uji p-p plot.

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	kolmogorov - Smirnov Test	Asymp. Sig (2-tailed)	Sig	Keterangan
STRUKTURAL 1	0,915	P > 0,05	Data Berdistribusi	Normal
STRUKTURAL 2	0,621	P > 0,05	Data Berdistribusi	Normal

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil dari uji *one- sample kolmogorov-smirnov* diatas terlihat nilai test statistik menunjukkan bahwa pada struktural 1 diketahui memiliki *asymp sig* 0,915 > 0,05 dan struktural 2 memiliki *asymp sig* 0,621 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Sunjoyono et al., 2013).

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BOPO, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA PADA FINANCIAL DISTRESS (Ienne Yoseria Putri, Suharti, Febdwi Suryani, Rheny Afriana Hanif)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

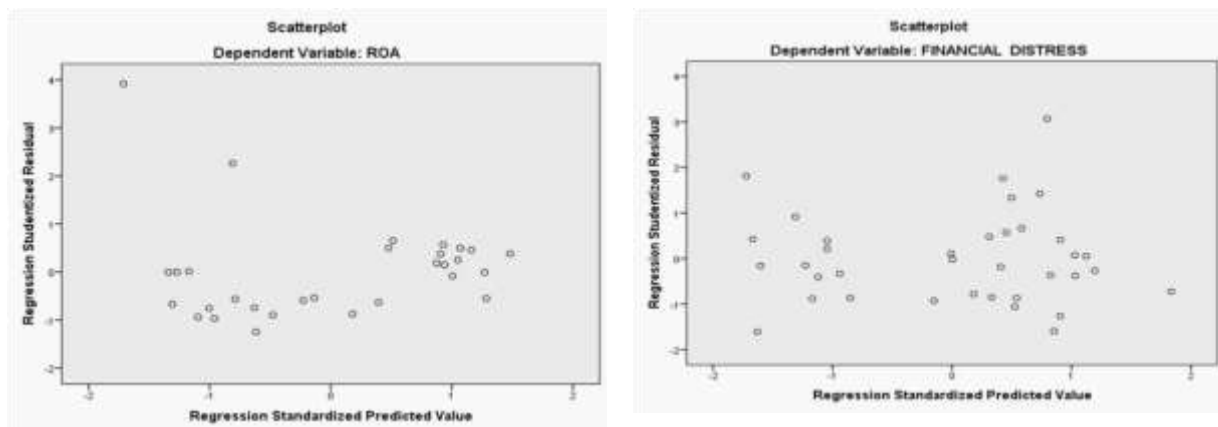
Variabel	STRUKTURAL 1		STRUKTURAL 2		Kesimpulan
	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	
Inflasi (X1)	1,348	0,742	1,349	0,741	Tidak Ada Multikolinearitas
Nilai Tukar Rupiah (X2)	1,79	0,559	1,829	0,547	Tidak Ada Multikolinearitas
BOPO (X3)	1,293	0,773	2,67	0,375	Tidak Ada Multikolinearitas
NPL (X4)	2,456	0,407	2,55	0,392	Tidak Ada Multikolinearitas
ROA (Y1)	2,919	0,343			

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua variabel diketahui memiliki data dengan *tolerance* > 0,10 nilai *VIF* < 10 . dapat disimpulkan data terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas.

Uji Heterokdastisitas

residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013).



Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot Struktural 1 dan 2

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*

Pada gambar *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu teratur (bergelombang, melebur, dan menyempit), tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data pada dependen variabel ROA dan *Financial Distress* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013).

Tabel 4. Hasil Uji (DW test) Struktural 1 dan 2

Model	R		Std. Error of the		Durbin-Watson
	Square	Square	Estimate		
	0,326				
Struktural 1	,790 ^a	0,625	0,565	0,23334	1,881
Struktural 2	,571 ^a	0,214	0,30728	1,952	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel pada model struktural 1, didapatkan nilai DW sebesar 1,881. Dari tabel *Durbin-Watson* didapatkan $dU = 1,7386$ dan $dL = 1,1426$. maka $1,7386 < 1,881 < 2,2614$ atau $dU < d < 4-dU$. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada struktural 1.

Berdasarkan tabel pada model struktural 2 didapatkan nilai DW sebesar 1,952. Dari tabel *Durbin-Watson* didapatkan $dU = 1,7987$ dan $dL = 1,1755$. maka $1,7987 < 1,952 < 2,2013$ atau $dU < d < 4-dU$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada struktural 2.

Model Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Struktural 1

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
		10,612			7,138	,000
INFLASI		,056	,032	,254	1,727	,097
(Constant)		1,487				
NILAI_TUKAR -						
_RUPIAH		2,335E-	,000	-,133	-,811	,425
BOPO			,017		-,977	-5,843 ,000
INFLASI		-,091	,042	-,318	-2,159	,040
		05				
		-,100				

1

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020 $Y = \alpha$

$$+ \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y_1 = ROA

α = Konstanta

X_1 = Variabel Inflasi

X_2 = Variabel Nilai Tukar Rupiah

X_3 = Variabel BOPO

X_4 = Variabel NPL

e = Error

β = Koefisien Variabel

$$Y = 10,612 + 0,056X_1 - 2,335E-05X_2 - 0,100X_3 - 0,091X_4$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :bila dalam keadaan secara konstant atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain, ROA bernilai 10,612. Apabila variabel X_1 (Inflasi) meningkat satu satuan, maka ROA akan bertambah sebesar 0,056 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstant. Apabila variabel X_2 (Nilai Tukar Rupiah) menurun satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 2,335E-005 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstant. Apabila variabel X_3 (BOPO) menurun satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 0,100 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstant. Terakhir apabila variabel X_4 (NPL) menurun satu satuan, maka ROA akan berkurang sebesar 0,091 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstant.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi Struktural 2

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,871	1,517		,574	,570
	INFLASI	,042	,036	,201	1,154	,258
	NILAI_TUKAR_RUPIAH	8,173E-005	,000	,490	3,276	,002
	BOPO	-,007	,014	-,124	-,507	,616
	NPL	-,021	,043	-,117	-,489	,629

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	ROA	,023	,167	,036	,140	,890

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Y_1 + e$$

Keterangan

Y2 = Financial Distress

α = Konstanta

X1 = Variabel Inflasi

X2 = Variabel Nilai Tukar Rupiah

X3 = Variabel BOPO

X4 = Variabel NPL

Y1 = ROA

e = Error

β = Koefisien Variabel

$$Y = 0,871 + 0,042X_1 - 8,173E-005X_2 - 0,007X_3 + 0,021X_4 + 0,23 Y_1$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :bila dalam keadaan secara konstant atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain, *Financial Distress* bernilai 0,871. Apabila variabel X1 (Inflasi) meningkat satu satuan, maka *Financial Distress* akan bertambah sebesar 0,042 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstant. Apabila variabel X2 (Nilai Tukar Rupiah) meningkat satu satuan, maka *Financial Distress* akan bertambah sebesar 8,173E-005 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstant. Apabila variabel X3 (BOPO) menurun satu satuan, maka *Financial Distress* akan berkurang sebesar 0,007 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstant. Apabila variabel X4 (NPL) menurun satu satuan, maka *Financial Distress* akan berkurang sebesar 0,021 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstant. Terakhir apabila variabel Y1 (ROA) meningkat satu satuan, maka *Financial Distress* akan bertambah sebesar 0,23 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstant.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,727 dan t_{tabel} sebesar 2,060 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,727 < 2,060$) atau $0,097 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

2. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-0,811$ dan t_{tabel} sebesar $2,060$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,811 < 2,060$) atau $0,425 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
3. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-5,843$ dan t_{tabel} sebesar $2,060$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5,843 > 2,060$) atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.
4. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-2,159$ dan t_{tabel} sebesar $2,060$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,159 > 2,060$) atau $0,040 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.
5. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $1,154$ dan t_{tabel} sebesar $2,042$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,154 < 2,042$) atau $0,258 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.
6. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,243$ dan t_{tabel} sebesar $2,042$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,243 > 2,042$) atau $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap *Financial Distress*.
7. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-0,507$ dan t_{tabel} sebesar $2,042$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,507 < 2,042$) atau $0,616 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.
8. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-0,489$ dan t_{tabel} sebesar $2,042$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,489 < 2,042$) atau $0,629 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.
9. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,140$ dan t_{tabel} sebesar $2,042$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,140 < 2,042$) atau $0,629 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

Tabel 7. Hasil Uji ANOVA Struktural 1

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2,266	4	0,566	10,404	,000 ^b
	Residual	1,361	25	0,054		
1	Total	3,627	29			

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 7. diperoleh nilai sig-value = 0,000 dimana sig-value $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkannya terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), BOPO (X3), dan NPL (X4) secara bersamaan terhadap ROA (Y1).

Tabel 8. Hasil Uji ANOVA Struktural 2

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1,371	5	0,274	2,905	,030 ^b
	Residual	2,833	30	0,094		
1	Total	4,204	35			

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 8. diperoleh nilai sig-value = 0,030 dimana sig-value $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkannya terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), BOPO (X3), NPL (X4), dan ROA (Y1) secara bersamaan terhadap *Financial Distress* (Y2).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 9. Tabel Analisis Koefisien Determinasi (R²) Struktural 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,790 ^a	0,625	0,565	0,23334	1,881

Sumber : Data Olahan SPSS , 2020

Berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,565 atau 56,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BOPO, dan NPL terhadap ROA adalah sebesar 56,5% sedangkan sisanya 43.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 10. Tabel Analisis Koefisien Determinasi (R²) Struktural 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,571 ^a	0,326	0,214	0,30728	1,952

Sumber : Data Olahan SPSS , 2020

Berdasarkan tabel 10. Diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,214 atau 21,4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BOPO, NPL, dan ROA terhadap Financial Distress adalah sebesar 21,4% sedangkan sisanya 78,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA PT. Bank Sinarmas Tbk. Hal ini disebabkan karena inflasi tidak dapat secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, hubungan inflasi terhadap ROA terjalin melalui variabel lain yang memiliki kaitan dengan kedua variabel tersebut, variabel ini adalah penyaluran kredit terutama terkait dengan alokasi pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah pembiayaan seperti yang disampaikan oleh (Mufidhoh & Andriyanto, 2017) mengenai hubungan inflasi pada pembiayaan yang macet akan berdampak pada penurunan nilai profitabilitas. Pembiayaan bank sendiri berasal dari pendapatan perputaran dari kredit, inflasi tidak secara nyata akan berdampak pada ROA melainkan melalui penurunan sumber pendapatan lain bank yaitu penyaluran kredit, inflasi akan menyebabkan penyaluran kredit terhambat kemudian berdampak pada penurunan pendapatan bank, ini dikarenakan inflasi secara tidak langsung berdampak pada kemampuan dan minat kredit, kenaikan biaya hidup membuat berkurangnya minat menabung sehingga perputaran dana pada bank dapat terganggu begitu pula dengan jasa kredit, inflasi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA apabila perbankan memiliki tingkat NPL yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismana & Yulistina, 2017), (Mufidhoh & Andriyanto, 2017), dan (Haslamiyanto, 2017) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini menolak hasil yang ditemukan oleh (Maulana, 2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA

Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA PT. Bank Sinarmas Tbk. Hal ini disebabkan karena nilai tukar rupiah merupakan variabel makro ekonomi yang berdampak tapi tidak secara langsung terhadap ROA, hubungan Nilai tukar rupiah terjalin melalui variabel lain berupa tingkat NPL, seperti yang disampaikan oleh (Mufidhoh & Andriyanto, 2017) , dimana mereka menjelaskan bahwa penurunan nilai tukar rupiah akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank menurun, ketika terjadi kredit macet, maka rasio NPL akan meninggi, dan profitabilitas akan menurun dikarenakan kerugian atas kredit macet. Untuk mengatasi masalah penurunan nilai tukar rupiah ini, perbankan biasanya melakukan stabilitas nilai tukar dengan cara menurunkan nilai suku bunga. Penurunan nilai suku bunga ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk meminjam dana dari bank untuk melakukan aktivitas ekonomi serta investasi dengan tujuan untuk menambah volume uang beredar, dengan begitu nilai tukar rupiah dapat kembali stabil sehingga tidak akan muncul masalah kredit macet dari debitur hingga penurunan pendapatan bank yang akan mempengaruhi nilai ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mufidhoh & Andriyanto, 2017) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini menolak hasil yang ditemukan oleh (Maulana,

2015) dan (Haslamiyanto, 2017) dimana hasil penelitiannya justru menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA PT. Bank Sinarmas Tbk. hubungan signifikan yang dimiliki BOPO ini adalah signifikan negatif, yang artinya, apabila terjadi kenaikan nilai BOPO maka akan terjadi penurunan nilai ROA, begitupula sebaliknya apabila terjadi penurunan nilai BOPO maka akan meningkatkan nilai ROA. Hal ini disebabkan karena hubungan BOPO yang secara langsung mempengaruhi ROA, seperti yang disampaikan oleh (Masdupi, 2012) dimana ia menjelaskan bahwa setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan keuntungan perusahaan dan berdampak pada rendahnya profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan, dimana laba sendiri adalah bagian terpenting dalam menentukan seberapa besar rasio ROA yang dimiliki suatu perusahaan. Artinya setiap terdapat peningkatan nilai BOPO maka akan secara langsung mengurangi nilai ROA, begitupula sebaliknya dengan menurunnya nilai BOPO akan meningkatkan nilai ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2015), (Rismana & Yulistina, 2017), dan (Wicaksono, 2014) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini menolak hasil yang ditemukan oleh (Alifah, 2014) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA PT. Bank Sinarmas Tbk, hubungan signifikan yang dimiliki NPL ini adalah signifikan negatif. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya kredit bermasalah akan meningkatkan pengeluaran bank untuk mengatasi kerugian dari kredit macet, pengeluaran ini secara langsung menurunkan pendapatan bersih bank dan mengakibatkan ROA menurun. Seperti yang disampaikan oleh (Dewi et al., 2015), dimana mereka menjelaskan bahwa, Rasio NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank. Sebaliknya, rasio NPL yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut. Artinya setiap terdapat peningkatan NPL maka semakin tinggi resiko nilai ROA bank menurun, begitupula sebaliknya, semakin kecil rasio NPL maka semakin tinggi nilai ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifah, 2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini menolak hasil yang ditemukan oleh (Wicaksono, 2014) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Financial Distress*

Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* PT. Bank Sinarmas Tbk, hal ini dikarenakan inflasi bukan merupakan penyakit ekonomi baru bagi dunia perbankan, inflasi merupakan salah satu penyakit ekonomi di setiap negara yang tidak pernah dapat dihilangkan, namun dapat dikendalikan. walaupun terjadi ketidakstabilan inflasi setiap tahunnya, hal ini tidak akan mempengaruhi laba perbankan secara langsung, ketika terjadi inflasi, bank akan melakukan kebijakan diskonto dengan menaikkan suku bunga, dengan begitu masyarakat akan terdorong untuk menabung sehingga inflasi tidak akan menjadi masalah besar bagi perbankan bahkan hingga *financial distress*, kondisi *financial distress* yang dihadapi suatu bank lebih sering terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dari internal untuk mengendalikan masalah ekonomi baik dari luar maupun dalam perusahaan itu sendiri (Dwijayanti, 2010). dengan manajemen yang baik, masalah makro ekonomi tidak akan menjadi penyebab kegagalan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohiman & Damayanti, 2019) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menolak hasil yang ditemukan oleh (Amalia & Mardani, 2016) dan (Irwandi & Rahayu, 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Financial Distress*

Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* PT. Bank Sinarmas Tbk, hubungan signifikan nilai tukar rupiah ini adalah signifikan positif terhadap *financial distress*, ini dikarenakan nilai tukar rupiah yang merosot akan berpengaruh pada likuiditas pada valas yang akan semakin mengalami pengetatan. Dana simpanan valas mengalami penurunan setiap nilai tukar antara rupiah dan USD mengalami penurunan, akan muncul resiko kerugian yang besar atas transaksi maupun investasi yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar. ini secara langsung menjelaskan mengapa nilai tukar rupiah yang lemah dapat menyebabkan kondisi keuangan yang krisis pada perbankan atau *financial distress*, begitu pula sebaliknya menguatnya nilai tukar rupiah dinilai menjadi sinyal bagus bagi dunia perbankan sehingga likuiditas bisa melonggar dan meningkatkan cadangan devisa perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohiman & Damayanti, 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *financial distress*.

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BOPO, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA PADA FINANCIAL DISTRESS (Ienne Yoseria Putri, Suharti, Febdwi Suryani, Rheny Afriana Hanif)

Hasil penelitian ini menolak hasil yang ditemukan oleh (Utami, 2014) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh BOPO Terhadap *Financial Distress*

BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* PT. Bank Sinarmas Tbk. ini dikarenakan ketika bank dalam kondisi bermasalah, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan, dengan profitabilitas yang menurun terus menerus dapat menyeret perusahaan kepada kondisi *financial distress*. Seperti yang disampaikan oleh (Theodorus & Artini, 2018) dalam penelitian mereka, dimana mereka menjelaskan bahwa semakin kecil nilai dari rasio BOPO maka semakin menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan berdasarkan manajemen perusahaan. Semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil profitabilitas bank yang menambah kemungkinan risiko bank mengalami *financial distress* (Theodorus & Artini, 2018). Artinya BOPO tidak secara langsung akan menyebabkan kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan, akan tetapi BOPO yang tinggi akan mempengaruhi sisi profitabilitas perbankan, kondisi masalah pada profitabilitas perbankan apabila tidak dapat ditangani dengan baik hingga memunculkan kerugian – kerugian tertentu yang tidak dapat ditutupi oleh perusahaan akan memicu *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yurivin & Mawardi, 2018) dan (Zahranyana & Mahardika, 2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menolak hasil yang ditemukan oleh (Amalia & Mardani, 2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh NPL Terhadap *Financial Distress*

NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* PT. Bank Sinarmas Tbk. Hal ini dapat disebabkan oleh saat nilai NPL suatu bank semakin tinggi dikarenakan bank tersebut tidak selektif dalam memberikan kredit. Ketidak selektifan manajemen bank tersebut dapat meningkatkan kredit bermasalah suatu bank. Meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang merupakan bagian *total asset* akan mempengaruhi tingkat pendapatan bank. Hasil analisis yang menunjukan NPL tidak signifikan mempengaruhi kondisi *financial distress* karena kredit hanya salah satu aspek dari *total asset*. aktiva produktif yang menjadi sumber pendapatan bank banyak di topang oleh akun – akun lain selain kredit. Selama aktiva produktif bank meningkat maka meningkatnya NPL tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Seperti yang dijelaskan oleh (Nugroho, 2012), dimana dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa rasio NPL menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar bahkan hingga kondisi *financial distress*. Artinya NPL yang tinggi akan mempengaruhi kondisi penerimaan perbankan hingga keprofitabilitas bank, kerugian dari profitabilitas yang terus menerus akan menyebabkan kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahranyana & Mahardika, 2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menolak hasil yang ditemukan oleh (Amalia & Mardani, 2016) dan (Yurivin & Mawardi, 2018) dimana hasil penelitiannya justru menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh ROA Terhadap *Financial Distress*

ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* PT. Bank Sinarmas Tbk. ini dikarenakan bahwa semakin rendah ROA tidak selalu diikuti meningkatnya kondisi *financial distress*, sebab dalam menganalisa kondisi *financial distress*, faktor – faktor seperti kesulitan kas, besarnya jumlah hutang, dan kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun turut menyebabkan kondisi *financial distress*. Artinya kondisi *financial distress* dapat dipicu apabila dalam suatu perusahaan telah mengalami ketiga hal tersebut secara bersamaan, dalam hal ini apabila perusahaan baru mengalami kondisi penurunan pendapatannya tapi belum menuju kekerugian operasional, maka perusahaan itu belum bisa dikatakan mengalami *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya dengan rasio ROA tidak dapat memprediksi *financial distress* mempengaruhi kondisi *Financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumalsaningrum, 2015) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menolak hasil yang ditemukan oleh (Amalia & Mardani, 2016) dan (Yurivin & Mawardi, 2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *financial distress*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sinarmas Tbk yang diukur dengan ROA. Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sinarmas Tbk yang diukur dengan ROA. BOPO berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sinarmas Tbk yang diukur dengan ROA. NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sinarmas Tbk yang diukur dengan ROA. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap *Financial Distress* pada PT. Bank Sinarmas Tbk.

BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT.Bank Sinarmas Tbk. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT.Bank Sinarmas Tbk. dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT.Bank Sinarmas Tbk.

Penelitian ini hanya menguji pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BOPO, dan NPL terhadap Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dan dampaknya pada *financial distress* pada Bank Sinarmas Tbk. periode 2011-2019 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 36 data keuangan triwulan. Dari 9 variabel bebas yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap ROA dan *Financial Distress*, hanya 3 variabel saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan *Financial Distress* yaitu BOPO berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas pada PT.Bank Sinarmas Tbk yang diukur dengan ROA, NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada PT.Bank Sinarmas Tbk yang diukur dengan ROA dan . Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap *Financial Distress* pada PT.Bank Sinarmas Tbk sedangkan ke 6 variabel lainnya tidak.

Bagi manajemen bank diharapkan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan profitabilitas dan juga menghindari kondisi *Financial Distress*. Bagi investor, investor diharapkan harus teliti dalam menganalisis kinerja ataupun profitabilitas perusahaan perbankan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan bersangkutan, apakah layak untuk berinvestasi atau perlu pertimbangan lebih lanjut atau tidak. Dan untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya, kemudian agar peneliti selanjutnya dapat menambah rasio-rasio lainnya yang lebih signifikan terhadap Profitabilitas dan *Financial Distress*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, L. R. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*.
- Alifah, Y. B. (2014). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*.
- Amalia, N. I., & Mardani, R. M. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (pada Perusahaan Perbankan yang Listing Di BEI Periode Tahun 2014-2016)*.
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Aseet* (ISSN : 2302-8912, Vol. 7, Issue 5).
- Andre, O. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar Di Bei)*.
- Dewi, E. L., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2015). *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada BEI Periode 2009 - 2013)*. In *e-journal SI Ak* (Vol. 3).
- Dwijayanti, S, P. F. (2010). *Penyebab, Dampak, Dan Pbediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress* (Vol. 2, Issue 2).
- Gamayuni, R. R. (2011). *Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 16 No, 176–190*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haslamianto, K. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014 – 2016*.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. PT. Grasindo.
- Irwandi, M. R., & Rahayu, S. (2019). *Pengaruh Inflasi, Likuiditas, Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertaian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)* (ISSN : 2355-9357, Vol. 6, Issue 3).
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Fortopolio dan Analisis Investasi* (9th ed.). BPEF.
- Kamal, M. B. (2016). *Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)* (Vol. 17, Issue 02).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumalaningrum, B. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010 – 2013*.
- Mahaputra, R. R. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat*.
- Maulana, M. R. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio, BOPO, Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah periode 2010-2014*.
- Mufidhoh, U., & Andriyanto, I. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah Bum (Periode 2014-2017)* (Manajemen Perbankan Syariah, CV. Pustaka Setia, Bandung, Vol. 1).
- Ningsih, F. E. (2013). *Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*. In *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* (Vol. 1, Issue 2).
- PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BOPO, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA PADA FINANCIAL DISTRESS (Ienne Yoseria Putri, Suharti, Febdwi Suryani, Rheny Afriana Hanif)

- Nugroho, V. (2012). *Pengaruh Camel Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank*. In *Jurnal Akuntansi: Vol. XVI (Issue 01)*.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). *Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada PT. BPD BALI Periode Tahun 2009-2016* (Vol. 7, Issue 6).
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Rismana, I., & Yulistina. (2017). *Analisis Pengaruh Bopo, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya kebangkrutan Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Sukau Lampung Barat*.
- Rohiman, S. F., & Damayanti, C. R. (2019). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Financial Distress (Studi Pada Semua Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017)* (Vol. 72, Issue 2).
- Rusnaini, S., Hamirul, & Ariyanto.M. (2019). *Non Performing Loan (Npl) Dan Return On Asset (Roa) Di Koperasi Nusantara Muara Bungo* (Issue X). <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp1-18>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tamam, A. N., & Muslikhati. (2019). *Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Islam Pendahuluan*. In *Ekonomi Syariah* (Vol. 4, Issue 1).
- Taqwa, k. . 2108. (2015). *Melihat Lebih Dalam Krisis Ekonomi Indonesia 2015*. <https://www.dakwatuna.com/2015/08/18/73289/melihat-lebih-dalam-krisisekonomiindonesia2015/#axzz5SnKiUBPE>
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). *Studi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di BEI* (Vol. 7, Issue 5).
- Utami, C. H. (2014). *Ekuitas dan Nilai Tukar Sebagai Model Prediksi Dalam Menentukan Financial Distress Pada Perusahaan Bakrie Group yang Listed di Bursa Efek Indonesia*.
- Wahyuni, S. (2018). *Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar* (Vol. 51, Issue 1).
- waluyo, E, D., & Yuliati, U. (2016). *Ekonomika Makro*. UMM PRESS.
- Wicaksono, A. P. (2014). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 4, Issue 1). <http://www.albayan.ae>
- Yurivin, N., & Mawardi, W. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012-2016)* (Vol. 7).
- Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. . (2018). *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Distress*. In *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* (Vol. 10, Issue 2). <https://www.banksinarmas.com/id/informasiumum/hubunganinvestor/laporan-triwulan-2011-2019> www.bi.go.id www.investing.com